BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan intervensi kesehatan yang efektif dalam menurunkan kesakitan dan kematian bayi serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI dalam satu jam pertama setelah lahir dan dilanjutkan secara eksklusif selama enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai indikasi medis (WHO, 2024). Secara global, cakupan ASI eksklusif masih belum mencapai target World Health Assembly sebesar 70% pada tahun 2030. UNICEF melaporkan bahwa kurang dari separuh bayi usia 0–5 bulan memperoleh ASI eksklusif sehingga diperlukan penguatan dukungan keluarga, pelayanan kesehatan, dan lingkungan sosial (UNICEF, 2025).

Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif meningkat dari sekitar 52% pada tahun 2017 menjadi lebih dari 66% pada tahun 2024. Namun, praktik menyusui sejak awal kelahiran masih belum optimal. Hanya sekitar 27% bayi memperoleh ASI dalam satu jam pertama dan sebagian bayi masih menerima makanan atau minuman selain ASI pada tiga hari pertama kehidupan (WHO, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi faktor biologis, tetapi juga faktor psikologis dan sosial, termasuk mother–infant bonding.

Di Provinsi Kalimantan Timur, cakupan ASI eksklusif masih bervariasi antarwilayah. Penelitian di Kota Samarinda menunjukkan cakupan ASI eksklusif Provinsi Kalimantan Timur sebesar 75,87%, sedangkan Kota Samarinda sebesar 66%, dengan salah satu puskesmas masih mencapai sekitar 69% (Pertiwi, Mu'ti & Buchori, 2022). Kabupaten Mahakam Ulu memiliki karakteristik geografis yang sulit dijangkau, persebaran penduduk tidak merata, serta keterbatasan akses pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan dalam optimalisasi pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, sosial budaya, dan kondisi psikologis ibu (Ritmala et al., 2024). Salah satu aspek psikologis tersebut

adalah mother–infant bonding, yaitu ikatan emosional antara ibu dan bayi sejak kehamilan hingga postpartum. Bonding yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri ibu dalam merawat serta menyusui bayinya. Secara fisiologis, kedekatan ibu dan bayi dapat mendukung pelepasan oksitosin yang berperan dalam refleks pengeluaran ASI, sedangkan prolaktin berperan dalam produksi ASI. Sebaliknya, stres dan kecemasan dapat menghambat proses tersebut (Rusiah et al., 2024).

Penelitian mengenai faktor psikologis dan ASI eksklusif menunjukkan hasil yang beragam. Sukriani, Suryaningsih, dan Linh (2020) menemukan bahwa maternal–fetal attachment tidak berhubungan signifikan dengan sikap ibu terhadap ASI eksklusif pada masa kehamilan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ikatan emosional selama kehamilan belum tentu menggambarkan mother–infant bonding setelah persalinan. Sebaliknya, Amalia et al. (2025) melaporkan bahwa bonding attachment bersama Inisiasi Menyusu Dini (IMD) berhubungan bermakna dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hasil serupa ditemukan Rusli et al. (2024), yang menunjukkan hubungan signifikan antara emotional bonding dan kualitas pemberian ASI eksklusif. Faktor lain seperti pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan, dan teknik menyusui juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan ASI eksklusif (Hartini & Anggraeni, 2024).

Meskipun penelitian mengenai ASI eksklusif telah banyak dilakukan, kajian mengenai mother–infant bonding masih relatif terbatas dan umumnya dilakukan di rumah sakit atau wilayah perkotaan dengan karakteristik populasi yang berbeda. Penelitian pada masyarakat daerah terpencil dengan keterbatasan akses pelayanan kesehatan juga masih terbatas (Amalia et al., 2025). Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan mother–infant bonding dengan keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan mother–infant bonding dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu,

Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti mengenai peran faktor psikologis dalam keberhasilan menyusui serta menjadi masukan bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan promosi ASI eksklusif yang mencakup edukasi dan penguatan ikatan emosional ibu dan bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana *mother–infant bonding* pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur?
3. Apakah terdapat hubungan antara *mother–infant bonding* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *mother–infant bonding* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *mother–infant bonding* pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.
b. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

c. Menganalisis hubungan antara *mother–infant bonding* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan, kesehatan ibu dan anak, serta psikologi maternal mengenai hubungan *mother–infant bonding* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Tiong Ohang

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam menyusun program edukasi, konseling laktasi, dan promosi ASI eksklusif dengan memperhatikan pentingnya pembentukan *mother–infant bonding*.

b. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya *mother–infant bonding* dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan data dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *mother–infant bonding*, ASI eksklusif, maupun faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan menyusui.